

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya terkait analisis rasio keuangan dan potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis rasio keuangan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2021 berdasarkan rasio likuiditas dilakukan dengan menggunakan dua alat rasio, yaitu *current ratio* dan *acid-test ratio*. Berdasarkan kedua alat rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tergolong buruk. Hal itu dikarenakan *current ratio* dan *acid-test ratio* selalu bernilai kurang dari 1 selama periode lima tahun. Tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa PT Smartfren Telecom Tbk sedang mengalami kesulitan keuangan dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Analisis rasio keuangan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2021 berdasarkan rasio solvabilitas dilakukan dengan menggunakan empat alat rasio, yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, dan *times interest earned*. Berdasarkan beberapa alat rasio tersebut, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya tergolong kurang

baik. Dilihat dari *debt ratio*, perusahaan cenderung melakukan utang dalam mendanai asetnya. Dilihat dari *debt to equity ratio* dan *long-term debt to equity ratio*, proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan cenderung semakin besar, terutama utang jangka panjang. Sementara itu, *times interest earned* mengalami peningkatan di dua tahun terakhir, tetapi nilainya tergolong rendah secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi dan kesehatan keuangan perusahaan semakin buruk, sehingga hal ini menjadi kekhawatiran akan kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga utang dalam jangka panjang.

3. Analisis rasio keuangan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2021 berdasarkan rasio manajemen efisiensi aset dilakukan dengan menggunakan dua alat rasio, yaitu *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*. Berdasarkan kedua alat rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya dinilai kurang baik. Nilai kedua alat rasio tersebut selalu kurang dari 0,4 selama lima tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Smartfren Telecom Tbk tidak mampu menghasilkan pendapatan melebihi setengah dari nilai yang telah diinvestasikan untuk aset-asetnya.
4. Analisis rasio keuangan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2021 berdasarkan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan empat alat rasio, yaitu *operating profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, dan *return on equity*. Berdasarkan alat-alat rasio tersebut, tingkat

profitabilitas PT Smartfren Telecom Tbk cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun demikian, keempat rasio tersebut selalu bernilai negatif pada empat tahun pertama. Pada tahun 2021, hanya *operating profit margin* dan *operating return on assets* yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Smartfren Telecom Tbk tidak menguntungkan secara keseluruhan selama periode analisis tersebut.

5. Hasil prediksi kebangkrutan PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2017-2021 menggunakan metode Altman *Z-Score* menunjukkan korelasi positif dengan kinerja keuangannya berdasarkan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan PT Smartfren Telecom Tbk selama periode analisis dinilai buruk di setiap aspeknya, sehingga sangat berpengaruh pada hasil perhitungan prediksi kebangkrutan. Berdasarkan metode Altman *Z''-Score* generasi kedua, PT Smartfren Telecom Tbk selalu berada pada *distress zone* selama periode analisis, sehingga perusahaan diprediksi sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan berpotensi besar mengalami kebangkrutan.